

# Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Komitmen terhadap Tugas (*Task Commitment*) pada Siswa Akselerasi tingkat SMA

Alvie Syarifa  
Dewi Mustami'ah  
Wiwik Sulistiani

Fakultas Psikologi, Universitas Hang Tuah Surabaya

---

## Abstract.

*The purpose of this study was to know correlation between parent's social support and commitment to task (task commitment) of acceleration students in the high school level. The participants of this study were acceleration students in the high school (using technique of total population study). It is used Product Moment correlation technique using SPSS-2000 which show the correlation coefficient score  $r_{xy} = 0.531$  with  $(p) 0.000$  to be  $p < 0.01$  (significant). This indicates the correlation between parent's social support and commitment to task (task commitment) acceleration students in the high school level. The effective contribution of parent's social support with commitment to task (task commitment) is 28.2%, so there are still 71.8% other variables not examined in this study, such as ideals or aspirations of students, students' abilities, condition of students, condition of physical environment and social environment (friends), the dynamic elements in learning, learning process, and teachers efforts to teach the students.*

**Keywords:** *social support, commitment to task, accelerations student*

## Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) pada siswa akselerasi tingkat SMA. Penelitian ini dilakukan pada siswa akselerasi, menggunakan teknik total population study. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS-2000 yang menunjukkan skor koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,531$  dengan  $(p) 0,000$  jadi  $p < 0,01$  (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) pada siswa akselerasi tingkat SMA. Sumbangan efektif dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) adalah 28,2%, sehingga masih ada 71,8% variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial (teman), unsur-unsur dinamis dalam belajar, pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.*

**Kata Kunci:** *dukungan sosial, komitmen terhadap tugas, siswa akselerasi*

---

---

**Korespondensi: Wiwik Sulistiani.** Fakultas Psikologi Universitas Hang-Tuah, Jalan Arief Rahman Hakim 150 Surabaya Telp: (031) 5945894, (031)5946261. Email: wie\_ko2@yahoo.com

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia yang wajib dipenuhi oleh setiap individu. Anak usia dini hingga orang dewasa membutuhkan pendidikan sebagai pedoman menghadapi tantangan yang berasal dari perubahan jaman serta persaingan global yang makin marak terjadi di era globalisasi ini. Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 adalah usaha sadar yang dilakukan untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan agar peserta didik tersebut berperan dalam kehidupan masa depannya. Setiap individu wajib menempuh pendidikannya di sekolah demi mendapatkan pengajaran dan latihan sebagai bekal untuk menjalani masa depan.

Sekolah merupakan tempat dimana individu bisa mendapatkan pendidikan dan dapat mengembangkan potensi akademik serta non akademik yang dimiliki sehingga potensi tersebut dapat teraktualisasikan dengan baik. Tugas sebagai pengajar di sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman semata tentang ilmu kepada siswa namun juga wajib memperhatikan siswanya dalam proses mendapatkan ilmu, mulai dari kesiapan siswa dalam menerima pelajaran serta mengamati faktor-faktor apa saja yang dapat menghambat proses penyerapan pendidikan. Kewajiban pengajar untuk memperhatikan proses siswa dalam mendapatkan ilmu dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda dalam menangkap ilmu yang diberikan karena berkaitan dengan tingkat inteligensi yang dimiliki oleh siswa.

Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi di atas rata-rata cenderung mempunyai kesiapan yang lebih matang dan penyerapan yang lebih cepat terhadap materi yang diberikan dibanding dengan siswa yang mempunyai tingkat inteligensi rata-rata. Siswa yang tingkat inteligensinya berada di atas rata-rata memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa-siswa lainnya sehingga membutuhkan sistem pengajaran khusus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV bagian kesatu Pasal 5 ayat 4 berbunyi: "Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan

dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus." Selanjutnya, pada Bab V Pasal 12 ayat 1 menegaskan bahwa, "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: huruf (b) mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; huruf (f) menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. Berdasarkan UU tentang sistem pendidikan nasional tersebut, terbentuklah kelas akselerasi sebagai layanan percepatan studi bagi siswa yang mempunyai tingkat inteligensi di atas rata-rata (Nulhakim, 2010:2).

Percepatan pendidikan atau yang biasa disebut dengan akselerasi merupakan proses pendidikan yang lebih cepat dari pada normal, lewat lompatan atau pelampauan kelas atau dengan jalan pemerayaan kurikulum (Chaplin, 2009:158). Penyaringan atau seleksi akan dilakukan oleh sekolah untuk memilah, memilih, dan menentukan siswa yang dapat mengikuti program akselerasi dengan menggunakan beberapa metode dan alat tes.

Terdapat beberapa kualifikasi yang wajib dimiliki siswa untuk dapat mengikuti program akselerasi, yaitu kualifikasi perilaku kognitif yang terdiri dari daya tangkap cepat, mudah dan cepat memecahkan masalah serta kritis; kualifikasi perilaku kreatif yaitu rasa ingin tahu, imajinatif, tertantang, dan berani mengambil resiko; kualifikasi perilaku kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas (*task commitment*), seperti tekun, bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, keteguhan, dan daya juang (dalam Supriyantini, 2010:23)

Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) menurut Renzulli (2005:18) merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik. Dalam hal ini, tugas tertentu yang spesifik adalah tugas-tugas akademik yang diterima oleh siswa akselerasi. Motivasi yang terlibat hanya dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik. Ketika seseorang merasa, baik penentuan diri maupun kompetensinya dalam

mengerjakan tugas, motivasi intrinsik muncul dan mengarah pada suatu tindakan. Terdapat beberapa penelitian tentang motivasi dan khususnya tentang efek sinergi pada motivator ekstrinsik dalam motivasi intrinsik yang dimiliki oleh individu merupakan hal yang sangat diperlukan. Amabile (dalam Renzulli, 2005:19) menyatakan bahwa individu yang memiliki komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) merupakan hasil dari efek sinergis antara motivasi ekstrinsik dengan motivasi intrinsik.

Hasil penelitian yang dilakukan Francis dan Terman (dalam Renzulli, 1978:4) dengan jelas menunjukkan bahwa komitmen terhadap tugas (*task-commitment*) merupakan bagian terpenting bagi individu berbakat. Maka dari itu seorang siswa akselerasi, sebagai individu berbakat, wajib memiliki angka komitmen terhadap tugas (*task Commitment*) yang tinggi karena tugas yang harus dikerjakan serta materi yang didapatkan siswa akselerasi lebih banyak dari kelas reguler sebagai akibat dari kurikulum yang dimampatkan. Dampak dari pemampatan kurikulum ini, siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan seluruh materi pelajaran selama tiga tahun dalam jangka waktu dua tahun, dimana lebih singkat dari jangka waktu yang harus ditempuh dalam kelas reguler sehingga siswa akselerasi selalu dikejar oleh target waktu serta target standar akademik, oleh karena itu siswa dituntut untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas dengan baik.

Suatu istilah umum yang sering digunakan untuk menggambarkan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) adalah ketekunan, keuletan, kerja keras, latihan terus menerus, percaya diri, dan suatu keyakinan dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan pekerjaan penting (Renzulli, 1978:4). Menurut Fakhruddin (2010:12) bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi, adalah (a) tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah), (b) mandiri dan bertanggung jawab, (c) menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, (d) suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi, (e) konsentrasi baik, (f) mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, (g) mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya, (h) mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademik.

Dari pengertian tentang komitmen terhadap

tugas (*task commitment*) serta ciri-ciri individu yang memiliki angka komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang tinggi, peneliti berasumsi bahwa angka komitmen terhadap tugas (*task commitment*) bukan merupakan hal yang konstan dan menetap karena terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) yang dimiliki oleh siswa akselerasi. Menurut Collins dan Amabile (dalam Renzulli, 2005:19), terdapat banyak faktor ekstrinsik yang mendukung kemampuan berkompetensi atau memungkinkan keterlibatan seseorang untuk lebih dalam dengan tugas itu sendiri (tanpa merusak kemampuan dalam mengambil keputusan) mungkin memiliki dampak pada motivasi intrinsik, yang mana komitmen terhadap tugas (*task commitment*) merupakan suatu bentuk halus dari motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapat data bahwa sekitar 75% siswa akselerasi dapat mengikuti materi serta mengerjakan tugas dengan baik sedangkan 25% siswa akselerasi lainnya mengalami hambatan. Menurut guru pengajar yang dijadikan peneliti sebagai narasumber, siswa akselerasi yang mengalami hambatan cenderung dikarenakan kurangnya rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas. Hal ini bertolak belakang dengan fakta yang didapatkan pihak sekolah ketika mengadakan tes seleksi siswa yang akan memasuki kelas akselerasi. Siswa yang lolos tahap penyeleksian adalah siswa yang mempunyai angka tingkat intelegensi, kreativitas serta kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang tinggi. Pada kenyataannya masih terdapat siswa akselerasi yang cenderung kurang mempunyai rasa tanggung jawab serta kurang mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Salah satunya berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh I Made Ali yang menyatakan bahwa lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi

dengan teman sebaya maupun dengan orang tua dan keluarga.

Interaksi yang dilakukan siswa dengan lingkungan sosial, baik dengan teman sebaya maupun dengan orang tua, siswa akan mendapatkan suatu pengaruh yang akan berakibat pada kelangsungan aktivitas hidupnya sehari-hari. Pengaruh terbesar yang diterima siswa adalah pengaruh dari orang tua karena orang tua merupakan dunia sosial pertama serta *role mode* bagi anak. Pengaruh tersebut bisa dalam bentuk positif maupun dalam bentuk negatif. Jika pengaruh yang didapatkan siswa dalam bentuk negatif maka pengaruh tersebut secara tidak langsung akan menjadi penghambat siswa dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Jika pengaruh yang didapatkan siswa dalam bentuk positif maka pengaruh tersebut akan menjadi sebuah dukungan yang dapat meningkatkan serta mengembangkan kemampuan siswa.

Menurut House (dalam Mahastuti, 2004:69) terdapat beberapa aspek dukungan sosial orang tua, salah satunya adalah aspek emosional, dalam aspek ini meliputi penerimaan orang tua terhadap kondisi dan kemampuan anak apa adanya, rasa percaya pada anak, pengertian orangtua, keterbukaan hubungan orangtua dan anak dan motivasi atau dorongan orangtua agar anak selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa jika siswa akselerasi mendapatkan dukungan sosial orang tua maka cenderung memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dengan baik, oleh karena itu peneliti tertarik membuktikan asumsi bahwa ada hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan dalam mengerjakan tugas pada siswa tingkat SMA.

### **Komitmen Terhadap Tugas (*Task Commitment*)**

Definisi komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dikemukakan oleh Sutisna (2010:268) yaitu suatu energi dalam diri yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya karena individu tersebut telah mengikatkan diri terhadap tugas tersebut atas kehendak sendiri.

Menurut Renzulli (2005:18), komitmen terhadap tugas (*task commitment*) merupakan suatu bentuk halus dari motivasi. Jika motivasi biasanya didefinisikan sebagai suatu proses energi umum yang merupakan faktor pemicu pada organisme, tanggung jawab energi tersebut ditampilkan pada tugas tertentu yang spesifik. Dalam hal ini, tugas tertentu yang spesifik adalah tugas-tugas akademik yang diterima oleh siswa akselerasi. Motivasi yang terlibat hanya dalam suatu kegiatan terutama untuk kepentingan diri sendiri disebut dengan motivasi intrinsik. Ketika seseorang merasa, baik penentuan diri maupun kompetensinya dalam mengerjakan tugas, motivasi intrinsik muncul dan mengarah pada suatu tindakan.

### **Faktor-faktor yang Memengaruhi Komitmen Terhadap Tugas (*Task Commitment*).**

Komitmen terhadap tugas merupakan suatu bentuk motivasi individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen siswa terhadap tugas menurut Dimiyati, dkk (dalam Widayati, 2005:14-15) sebagai berikut:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab dengan tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa. Kemampuan akan memperkuat tanggung jawab anak untuk melaksanakan tugas-tugas yang diberikan dari sekolah. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecapakan untuk mencapainya.
- c. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas. Siswa yang sedang dalam keadaan sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar dan sebaliknya.
- d. Kondisi lingkungan. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan serta hubungan

- antara anak dengan orang tua perlu untuk dipertinggi mutunya.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Setiap siswa memiliki perasaan, kemampuan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi.
  - f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa. Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas dalam pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional, guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

Lingkungan belajar dapat merefleksikan ekspektasi yang tinggi untuk kesuksesan seluruh siswa. Salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas adalah faktor lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana siswa bergaul dan melakukan berbagai aktivitas sosial, seperti berinteraksi dengan teman sebaya maupun dengan orang tua dan keluarga.

### Dukungan Sosial orang tua

Dukungan sosial (*social support*) didefinisikan oleh Gottlieb (dalam Utami, 2006:7) sebagai informasi, verbal atau non verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berada kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Ketika seseorang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega karena diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya. Sedangkan menurut Sarason & Pierce (dalam Baron & Byrne, 2005: 244), dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain baik keluarga maupun teman.

Menurut Hjelle dan Ziegler (dalam Mahastuti, 2004:69), dukungan sosial orang tua merupakan bentuk perasaan cinta dan kasih sayang yang ditunjukkan dengan sikap dan

perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan tipe penelitian korelasional, yang bertujuan melihat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lain (Nazir, 2005:450). Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel yang berbeda, yaitu hubungan antara variabel bebas atau variabel pengaruh (*independent variable*) dengan variabel terikat atau terpengaruh (*dependent variable*).

### Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo dan SMA Negeri 3 Sidoarjo. Alasan peneliti dalam pemilihan populasi adalah karakteristik subjek di lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik populasi yang dibutuhkan yaitu terdapat kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo dan SMA Negeri 3 Sidoarjo.

Siswa akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo berjumlah 19 siswa dan SMA Negeri 3 Sidoarjo berjumlah 12 siswa. Mengingat jumlah populasi yang hanya 31 maka keseluruhan subjek dijadikan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian tidak dilakukan teknik sampling untuk menentukan sampel tetapi digunakan teknik *total population study*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuisioner atau angket karena metode ini bersifat efektif dengan memiliki kelebihan seperti waktu untuk mendapatkan data relatif lebih singkat dan memungkinkan diperoleh pengumpulan

informasi atau data dalam jumlah yang besar serta dapat dilakukan sekaligus pada subjek yang besar dan sifatnya tidak harus personal sehingga responden dapat memberikan data secara objektif dan cepat.

Penelitian ini menggunakan satu buah kuisioner dengan dua skala, yaitu: skala kemampuan dalam menyelesaikan tugas (*Task Commitment*) dan skala dukungan sosial orang tua.

Pembuatan skala ini dikonstruksikan sendiri oleh peneliti berdasarkan skala likert dengan penilaian sebagai berikut: untuk pernyataan yang *favorable* nilai 5 diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS), nilai 4 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 2 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), dan nilai 1 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Nilai 1 akan diberikan untuk pernyataan yang *unfavorable* dengan jawaban sangat setuju (SS), nilai 2 diberikan untuk jawaban setuju (S), nilai 3 diberikan untuk jawaban ragu-ragu (R), nilai 4 diberikan untuk jawaban tidak setuju (TS), nilai 5 diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

### Validitas

Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) karena fokus utama validitas isi adalah isi dari butir-butir suatu alat ukur yang digunakan untuk mencerminkan definisi konseptual. Selain menggunakan validitas isi, dilakukan juga uji internal daya diskriminasi aitem. Indeks diskriminasi aitem ini untuk mengetahui kejelasan atau konsistensi tiap aitem dengan menggunakan *product moment* dari Karl Pearson.

### Realibilitas

Realibilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Uji realibilitas dengan menggunakan teknik analisis Varians *Hoyt* (*anova hoyt*).

### Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data akan dianalisis untuk ditarik kesimpulannya. Untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*Task*

*Commitment*) maka data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis *Product Moment* dari Karl Pearson.

Pengolahan data menggunakan statistik parametrik, sebagai syarat sebelum analisis data maka harus dilakukan uji asumsi terhadap data yang diperoleh, meliputi:

1. Uji Normalitas  
Uji ini bertujuan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variable terikat suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik chi-square karena bentuk data interval yang diambil berjumlah lebih dari 30.
2. Uji Linieritas  
Uji Linieritas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel yang diteliti mempunyai sifat linier atau tidak. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji beda.

## HASIL DAN BAHASAN

### Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan dengan dua macam analisis data, yaitu analisis indeks diskriminasi item atau kesahihan butir dan uji keandalan alat ukur. Analisis indeks diskriminasi item dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson guna mencari korelasi skor aitem dengan skor totalnya. Oleh karena itu, dalam korelasi tersebut yang dikorelasikan adalah skor aitem dengan skor total yang didalam skor total tersebut sudah termasuk skor aitem maka akan terjadi *over estimate* sehingga perlu dikoreksi. Untuk mengoreksi hal tersebut digunakan teknik korelasi *product moment* (Hadi, 2000:68).

Ketentuan kesahihan butir adalah korelasi harus positif dan taraf signifikansi (p) dari korelasi tersebut 5%, artinya suatu aitem alat ukur dinyatakan sah jika arah korelasi antara butir dengan total positif dan taraf signifikansi (p) dari korelasi ( $r_{bt}$ ) maksimum 5%, untuk melakukan uji keandalan digunakan teknik Hoyt karena teknik ini mempunyai keluwesan yang tinggi dan aitem-aitem yang disusun mengukur hal yang sama (Hadi, 2000:46)

Untuk menentukan keandalan suatu alat

ukur digunakan taraf signifikansi 5%, artinya suatu alat ukur dinyatakan andal apabila taraf signifikansi ( $p$ ) dari koefisiensi keandalan ( $r_{tt}$ ) yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan 5%.

### Uji Validitas

- a. Angket dukungan sosial orang tua  
Berdasarkan hasil analisis kesahihan butir terhadap angket dukungan sosial orang tua, dari 56 aitem yang disusun, 7 aitem gugur dan 49 aitem sah dengan koefisien korelasi ( $r_{bt}$ ) yang bergerak dari 0,311 sampai 0,762 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 dimana  $p < 0,05$ .
- b. Angket kemampuan dalam menyelesaikan tugas (*task commitment*)  
Berdasarkan hasil analisis kesahihan butir terhadap angket kemampuan dalam menyelesaikan tugas (*task commitment*), dari 56 aitem yang disusun, 17 aitem gugur dan 39 aitem sah dengan koefisien korelasi ( $r_{bt}$ ) yang bergerak dari 0,325 – 0,819 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 dimana  $p < 0,05$ .

### Uji Reliabilitas

- a. Angket dukungan sosial orang tua  
Hasil uji keandalan (reliabilitas) dalam angket ini menunjukkan bahwa koefisien keandalan ( $r_{tt}$ ) = 0,957, pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa angket ini andal untuk mengungkapkan dukungan sosial orang tua.
- b. Angket komitmen terhadap tugas (*task commitment*)  
Hasil uji keandalan (reliabilitas) dalam angket ini menunjukkan bahwa koefisien keandalan ( $r_{tt}$ ) = 0,955, pada taraf signifikansi ( $p$ ) = 0,000 dimana  $p < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa angket ini andal untuk mengungkapkan komitmen terhadap tugas (*task commitment*)

### Hasil Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui normalitas sebaran dari variabel tergantung suatu penelitian. Suatu variabel dikatakan mengikuti kurva normal apabila taraf signifikansi dari koefisien Kai Kuadrat yang diperoleh lebih besar dari 5% (Hadi, 2000:282).

Uji normalitas dilakukan terhadap variabel

terikat yaitu variabel komitmen terhadap tugas (*task commitment*). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *chi square*, proses pengujiannya dilakukan dengan menggunakan program SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Yogyakarta, Indonesia, Versi IBM/IN, 2000. Kaidah yang digunakan untuk uji normalitas sebaran adalah  $p$ -nya lebih besar dari 0,050 ( $p > 0,050$ ), artinya bahwa dapat dikatakan sebarannya normal. Hasil uji normalitas sebaran dalam penelitian ini diperoleh Kai Kuadrat = 2,195, db = 9,  $p = 0,988$  ( $p > 0,050$ ) yang berarti sebarannya normal.

### Hasil Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan dilakukan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat yaitu antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*). Uji linieritas hubungan dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih, UGM, Yogyakarta, Indonesia, Versi IBM/IN, 2000.

Suatu bentuk hubungan antara dua variabel dinyatakan linier apabila taraf signifikansi ( $p$ ) dari  $f_{beda}$   $ke_2 - ke_1$  lebih besar dari 5%. Jika taraf signifikansi ( $p$ )  $f_{beda}$   $ke_2 - ke_1$  yang diperoleh lebih kecil dari 5%, berarti hubungan tersebut belum linier. Apabila hubungan tersebut belum linier maka harus dilakukan linearisasi terhadap variabel bebas yang telah dilinierisasikan dengan variabel tergantung dan analisis data selanjutnya menggunakan data yang telah dilinierkan (Hadi, 2000:57).

Kaidah yang digunakan untuk menyimpulkan hasil uji linieritas hubungan adalah dengan melihat probabilitas erornya atau  $p$ -nya, jika  $p$  lebih besar dari 0,050 ( $p > 0,050$ ) dapat dikatakan bahwa korelasinya linier dan jika  $p < 0,050$  korelasinya tidak linier. Hasil uji linieritas hubungan diperoleh skor  $F_{beda} = 0,293$  dan  $p = 0,599$  ( $p > 0,050$ ) yang berarti korelasi atau hubungan antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel komitmen terhadap tugas (*task commitment*) linier.

### Hasil Analisis Data Korelasi Product Moment

Analisis korelasi *product moment* ini

dilakukan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tergantung (Y). Kaidah uji statistik yang dipergunakan adalah: bila  $p < 0,01$  berarti sangat signifikan; bila  $p < 0,05$  berarti signifikan; dan bila  $p > 0,05$  berarti tidak signifikan (Hadi, 2000:246). Penggunaan analisis ini didasarkan pada data variabel X interval dan variabel Y interval.

Hasil perhitungan analisis korelasi *product moment* diperoleh hasil  $r_{xy}$  sebesar 0,531 pada taraf signifikansi ( $p = 0,000$ ,  $p < 0,01$ ) berarti hipotesis yang diajukan oleh peneliti terbukti yaitu ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan kemampuan dalam menyelesaikan tugas (*task commitment*). Dengan demikian hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) siswa akselerasi tingkat SMA diterima.

### Uji Beda Rerata Empiris Dengan Rerata Hipotesis

Uji ini adalah membandingkan *mean* hipotesis dengan *mean* empiris. Adapun tujuannya adalah untuk menentukan intensitas (tinggi rendahnya) variabel penelitian yang diteliti. Berdasarkan uji perbandingan antara rerata empiris dan rerata hipotesis dengan menggunakan uji Z multi kelompok didapatkan hasil bahwa:

1. Pada ubahan variabel X (dukungan sosial orang tua), perbandingan antara rerata hipotesis dengan rerata empiris diperoleh hasil uji  $Z = 19,617$  pada taraf signifikansi ( $p = 0,000$ ,  $p < 0,01$ ) (sangat signifikan). Hal ini berarti bahwa antara rerata hipotesis dengan rerata empiris pada variabel tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Rerata empiris (202,194) lebih tinggi jika dibandingkan rerata hipotesis (147) yang berarti intensitas dukungan sosial orang tuanya tinggi.
2. Pada ubahan variabel Y (komitmen terhadap tugas), perbandingan antara rerata hipotesis dengan rerata empiris diperoleh hasil uji  $Z = 13,614$  pada taraf signifikansi ( $p = 0,000$ ,  $p < 0,01$ ) (sangat signifikan). Hal ini berarti bahwa antara rerata hipotesis dengan rerata empiris pada variabel tersebut terdapat perbedaan yang sangat signifikan. Rerata empiris

(145,710) lebih tinggi jika dibandingkan rerata hipotesis (112) yang berarti intensitas komitmen terhadap tugas (*task commitment*) tinggi.

### Bahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,531 pada taraf signifikansi ( $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ), artinya ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*). Hal ini berarti hipotesis yang berbunyi ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) siswa akselerasi tingkat SMA diterima.

Penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) pada siswa akselerasi tingkat SMA *relative* kecil karena dapat dilihat dari sumbangan efektif dalam penelitian ini sebesar 28,2%, dalam hal ini berarti masih ada 71,8% faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi komitmen terhadap tugas (*task commitment*) dibandingkan dengan dukungan sosial orang tua. Melihat masih ada faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi komitmen terhadap tugas (*task commitment*) daripada dukungan sosial orang tua maka hal tersebut dapat diperhitungkan. Faktor-faktor tersebut antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial (teman), unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Pernyataan diatas yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dimiyati, dkk (dalam Widyawati, 2005: 14-15) bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas seorang siswa adalah hubungan antara anak dengan orang tua, dalam bentuk dukungan sosial. House (dalam Hapsari, 2008:20) berpendapat bahwa dukungan sosial orang tua dapat diberikan melalui empat cara, yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan penilaian. Sedangkan pendapat

yang dikemukakan oleh Fakhruddin (2010:12) tentang siswa yang memiliki komitmen terhadap tugas (*task commitment*) yang baik di tunjukkan dengan sikap sebagai berikut: (a) tangguh dan ulet (tidak mudah menyerah), (b) mandiri dan bertanggung jawab, (c) menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang, (d) suka belajar dan mempunyai orientasi pada tugas yang tinggi, (e) konsentrasi baik, (f) mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri, (g) mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya, (h) mempunyai hasrat untuk berhasil dalam bidang akademis.

Siswa yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua akan memiliki sikap ulet, tidak mudah menyerah serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya. Hal tersebut disebabkan orang tua bersedia menjadi tempat anak mengeluarkan keluh kesahnya serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh anak baik tentang kegiatan yang dilakukannya di sekolah. Orang tua yang memberi kepercayaan kepada anak akan menjadikan anak lebih mandiri serta memiliki konsentrasi yang baik. Sebaliknya, bila siswa kurang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua akan menjadikan siswa yang kurang memiliki sikap ulet, mudah menyerah serta kurang bertanggung jawab terhadap tugas yang harus diselesaikannya. Hal tersebut disebabkan orang tua yang tidak bersedia sebagai tempat anak berkeluh kesah serta mendengarkan cerita anak tentang kegiatannya disekolah maupun tentang kesulitan yang dialaminya dalam menyelesaikan tugas. Siswa yang kurang diberikan kepercayaan oleh orang tuanya akan menjadi siswa yang memiliki konsentrasi yang kurang baik serta kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas sehingga bergantung pada orang lain.

Siswa yang mendapatkan dukungan informasi dari orang tuanya akan menjadikan siswa yang mampu menetapkan tujuan aspirasi yang realistis dengan resiko sedang sehingga siswa dapat lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Hal ini disebabkan siswa memiliki informasi yang cukup sebagai pedoman dalam menemukan cara maupun tindakan guna memecahkan masalah yang dihadapinya dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan, siswa yang kurang mendapatkan dukungan informasi dari

orang tuanya akan menjadi siswa yang kurang mampu menetapkan tujuan aspirasi yang realistis sehingga siswa sulit untuk menyelesaikan tugas.

Siswa yang mendapatkan dukungan instrumental yang mencukupi dari orang tuanya akan menjadi siswa yang suka belajar, mempunyai orientasi terhadap tugas yang tinggi serta mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya. Hal ini disebabkan siswa yang mendapatkan dukungan instrumental yang cukup akan mendapatkan fasilitas yang memadai dari orang tua sehingga anak merasa tercukupi kebutuhannya dan menjadi lebih mudah dalam menyelesaikan tugasnya. Sebaliknya, bila siswa kurang mendapatkan dukungan instrumental dari orang tuanya, yang berarti siswa kurang mendapatkan fasilitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhannya dalam menyelesaikan tugas akan menjadikan siswa tersebut kurang menyukai belajar, mempunyai orientasi terhadap tugas yang rendah serta kurang mempunyai hasrat untuk bekerja sebaik-baiknya.

Siswa yang mendapatkan dukungan penilaian dari orang tuanya akan menjadi siswa yang mempunyai hasrat untuk meningkatkan diri yang tinggi serta berhasil dalam bidang akademis. Hal ini disebabkan orang tua memberikan penghargaan atau penilaian yang mendukung anak dalam komitmen siswa terhadap tugas (*Task Commitment*) sehingga anak lebih terpacu untuk melakukan yang terbaik. Sedangkan, siswa yang kurang mendapatkan dukungan penilaian yang kurang baik dari orang tuanya akan menjadi siswa yang kurang mempunyai hasrat yang tinggi untuk meningkatkan diri serta kurang mempunyai keinginan untuk berhasil dalam bidang akademis karena siswa tersebut kurang mendapatkan penilaian yang dapat mendukung siswa dalam meningkatkan komitmen terhadap tugas (*task commitment*).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan, dimana ada hubungan yang positif antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) pada siswa akselerasi tingkat SMA yang artinya semakin tinggi dukungan sosial orang

tua maka semakin tinggi pula komitmen terhadap tugas (*task commitment*) siswa akselerasi dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah pula komitmen terhadap tugas (*task commitment*) siswa.

Namun pengaruhnya relatif kecil karena dari hasil koefisien determinasi ( $r^2$ ) menunjukkan bahwa sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel dukungan sosial orang tua terhadap komitmen terhadap tugas (*task commitment*) sebesar 28,2 % oleh karena itu ada 71,8% faktor lain yang mempengaruhi komitmen terhadap tugas (*task commitment*) pada siswa akselerasi tingkat SMA. Faktor-faktor tersebut antara lain cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial (teman), unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan peneliti, antara lain:

1. Bagi subjek yaitu siswa akselerasi.  
Siswa akselerasi diharapkan dapat mempertahankan komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) yang dimilikinya. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih terbuka terhadap orang tua mengenai kesulitan yang dihadapi dalam menyelesaikan tugas di sekolah. Hal ini dilakukan agar orang tua dapat lebih memahami kesulitan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugas sekolah sehingga orang tua dapat memberi bantuan bila perlu.
2. Bagi orang tua remaja *gifted*.  
Orang tua diharapkan tetap memberikan dukungan sosial kepada siswa dengan

bersedia menjadi tempat anak berkeluh kesah sehingga dapat mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat memberikan cara penyelesaian. Hal ini disebabkan dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua, baik dalam bentuk emosional, informasi, instrumental maupun penilaian, dapat meningkatkan komitmen terhadap tugas (*task commitment*) walaupun secara kognitif siswa akselerasi mempunyai kemampuan di atas rata-rata.

3. Bagi Sekolah  
Sekolah diharapkan dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan siswa akselerasi, selain agar orang tua dapat mengetahui perkembangan siswa di sekolah, orang tua juga dapat mengetahui apa saja yang menjadi kesulitan anak selama di sekolah sehingga orang tua dapat memberikan dukungan sosial untuk menangani permasalahan tersebut.
4. Bagi Peneliti lain  
Bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian serupa hendaknya dapat lebih mendalam dalam menemukan permasalahan dengan melakukan studi pendahuluan serta melakukan wawancara dengan siswa akselerasi maupun dengan orang tua siswa. Selain itu juga lebih mempertimbangkan orang-orang yang paling berpengaruh bagi siswa serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komitmen terhadap tugas (*Task Commitment*) yang lain, seperti cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan fisik dan lingkungan sosial (teman), unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

## PUSTAKA ACUAN

- Baron, R.A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial edisi 10*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2009). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta : Rajawali Press.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pedoman penyelenggaraan program percepatan belajar SD, SMP, SMA–Suatu model pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Hadi, S. (2000). *Seri program statistik manual*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Diakses dari

<http://eedu.lpmpbkalbar.net/penataanlingkunganbelajardalampakem&catid=44:pengelolaanpembelajaran&Itemid=64> diunduh 26 November 2010 jam 05.13 WIB.

- Mahastuti, D. (2004). *Penyesuaian diri anak lambat relajar ditinjau dari dukungan social orangtua dan guru di Sekolah Dasar Galuh Handayani (Maria Montessori)*. Tesis (tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu-ilmu Sosial Kelompok Bidang Ilmu-ilmu Sosial Universitas Gadjah Mada).
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Nazir, M. (2005). *Metode penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Renzulli, J. S. (1978). *The three-ring concept of giftedness: A developmental model for promoting creative productivity* . Diunduh pada tanggal 19 Nopember 2010 pukul 13:14 dari [www.gifted.uconn.edu/.../The\\_Three-Ring\\_Conception\\_of\\_Giftedness.pdf](http://www.gifted.uconn.edu/.../The_Three-Ring_Conception_of_Giftedness.pdf).
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supriyantini, S. (2010). *Perbedaan kecemasan dalam menghadapi ujian antara siswa program reguler dengan siwa program akselerasi*. Karya Ilmiah (tidak diterbitkan Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara). Diunduh pada tanggal 6 November 2010 pukul 18:59 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3650/1/10E00545.pdf>.
- Utami, E.D. (2006). *Hubungan antara dukungan sosial pengasuh dengan kemampuan menjalin persahabatan pada remaja panti asuhan*. Skripsi (tidak diterbitkan. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya).
- Widayati, T. (2005). *Pengaruh motivasi, dukungan orangtua dan asal sekolah terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas II MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005*. Skripsi (tidak diterbitkan Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 11 November 2010 pukul 20:47 dari <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASH01cf.../doc.pdf>.